

**KONSEP PENGORGANISASIAN  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**SINOPSIS DISERTASI**



**Oleh**

**MOH.MASRUR  
NPM: 1503020052**

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019**

**KONSEP PENGORGANISASIAN  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**SINOPSIS DISERTASI**



**Oleh**

**MOH.MASRUR  
NPM: 1503020052**

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019**

**Daftar Promotor Penulisan Disertasi Program Doktor / S3  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Nama: Moh.Masrur, Npm.1503020052**

---

**PROMOTOR : Prof. Dr. H.Syaripudin Basyar, M.Ag**

**CO-PROMOTOR I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.**

**CO-PROMOTOR II : Dr. Fauzan, M.Pd.**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	1
Halaman Sampul.....	2
Tim Promotor.....	3
Daftar Isi.....	4
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Ruang Lingkup.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
F. Kajian Teori.....	9
G. Hasil Penelitian.....	22
H. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	25
Daftar Pustaka.....	29
Daftar Riwayat Hidup.....	40

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik agama Islam adalah komprehensif, yang memiliki makna bahwa ajaran Islam mencakup seluruh aspek dan fenomena kehidupan manusia, semua aktivitas manusia tidak lepas dari tuntunan dan ajaran agama Islam. Ajaran Islam meliputi negara dan tanah air, pemerintah dan umat, politik dan ekonomi, akhlak dan kasih sayang, peradaban dan ilmu, undang-undang dan peradilan, materi dan kekayaan alam, pendidikan dan ilmu pengetahuan, bahkan jihad di jalan Allah SWT. Serta hal-hal lain yang dibutuhkan manusia, semua tidak lepas dari tuntunan dan ajaran Islam, baik secara tersurat di dalam al-Quran dan sunnah Rasul-Nya, atau dalam bentuk ijtihad para ulama yang terinterpretasi dalam bentuk Ijma' dan Qiyash. Karakteristik komprehensif ini tertuang di dalam Al-Qur'an sebagaimana telah Allah SWT tegaskan dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾ سورة النحل: ٨٩

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS.An-Nahl: 89)<sup>1</sup>

Kata *tibyaanan likulli syai'in* yang artinya adalah penjelas segala sesuatu, Al-Syaukani dalam Tafsir Fathul Qadir, menjelaskan bahwa kata "*tibyaanan likulli syai'in*" memiliki makna bahwa di dalam Al-qur'an dijelaskan berbagai macam hukum.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Al-Sa'di artinya adalah

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemhannya*, *Ibid*, h.277

<sup>2</sup> Muhamamd ibnu Ali ibu Muhamamd As-saukani, *Fathul Qadir*, (Al-mansurah, Darul Wafa': 2005), h. 259

menjelaskan perkara yang *usul* dan yang *furu'*, perkara dunia dan akhirat serta semua hal yang dibutuhkan oleh hamba Allah.<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SAW sudah memberikan petunjuk lengkap untuk kehidupan manusia. Rasulullah SAW diutus ke dunia dalam rangka membawa misi rahmat bagi alam semesta, menjadi contoh dalam kehidupan, baik dalam sistem norma maupun sosial, begitu juga hubungan kemasyarakatan dan organisasi.

Nabi Muhammad SAW diutus menjadi rahmat bagi semesta alam, menghilangkan kerusakan dan mendidik manusia kembali kepada fitrahnya serta menyempurnakan akhlak yang mulia. Sepeninggalan Nabi Muhammad SAW, para sahabat menjadi penerus estafet misi kenabian, dilanjutkan generasi berikutnya para *Tabi'in*, dan *Tabi'u At-Tabiin* hingga ditangan umat Islam di era moderan seperti sekarang ini. Pendidikan merupakan amanah kenabian yang menjadi tanggung jawab besar umat islam di era modern, Demikian besarnya misi kenabian tersebut, maka diperlukan sistem pengelolaan yang baik, dengan mengorganisir serta mengkoordinasikan unsur-unsur penunjang yang berbasis pada nilai-nilai Islam ibarat seperti bangunan yang kokoh dan tersusun, hal ini sebagaimana yang Allah swt firmankan di dalam Al-qur'an sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ ۙ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS. Shaff: 4)<sup>4</sup>

Ayat diatas membarikan pelajaran bahwa Allah swt mencintai amal yang rapih dan kokoh, demikian halnya pendidikan, merupakan sistem yang perlu di organisir sehingga kokoh dan tak mudah runtuh di telan masa dan waktu, demikian pula yang telah disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib masyhur berikut ini:

---

<sup>3</sup> Abdurrahman As-sa'di, *Taisirul Karimir rahman fii Tafsiiril Kamil Mannaan*, (Bairut: Ar-risalah, 2002), h.447

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi, Kalam Qur'an, 2017), h.551

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan rapi

Pernyataan Ali bin Abi Thalib diatas merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Dapat difahami bahwa hancurnya suatu sistem atau organisasi dapat disebabkan karena ketidak mampuan dalam mengorganisir sistem dan organisasi tersebut, demikian pula pendidikan, maka pendidikan yang tidak terorganisir dengan baik maka akan runtuh, atau setidaknya sistem organisasi yang berjalan tidak sesuai dengan mekanisme organisasi yang benar dan tidak terlaksana secara maksimal.

Praktik-praktik Rasulullah SAW tentang pengorganisasian (*organizing*) yang merupakan salah satu fungsi dalam manajemen, menjadi bukti bahwa Beliau memiliki kepiawaian dalam mengelola organisasi. Akan tetapi, konsep manajemen khususnya pengorganisasian dalam persepektif agama Islam belum menjadi kajian ilmiah yang intens dan mendalam. Keterbatasan para cendikiawan muslim yang mengkaji tentang pengorganisasian dalam perspektif Islam menjadikan minimnya referensi atau rujukan secara teoritis normatif berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi pendidik dan praktisi manajemen islami.

Teori yang masyhur dalam pengorganisasian banyak mengadopsi dari *teori-teori* konvensional seperti teori Goerge R Terry yang menyebutkan dalam bukunya *Principles of Management* yaitu:

*“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.*

Artinya pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h.38

Meskipun tidak ada dikotomi dalam ilmu pengetahuan, yang menimbulkan konsekuensi bolehnya mengadopsi teori-teori dari Barat dalam mengimplementasikan pengorganisasian pendidikan Islam, alangkah baiknya jika pendidikan Islam yang merupakan pintu gerbang hidayah Allah swt tersebut dikembalikan sumbernya kepada referensi Islam itu sendiri, yang secara historis sebenarnya Islam sendiri memiliki teori dan konsep tersendiri yang justru lebih mewakili umat Islam dalam mengimplementasikan teori pengorganisasian. Hal inilah yang menjadi kegelisahan peneliti untuk fokus melakukan penelitian yang berjudul Konsep Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam?
2. Bagaimana implikasi pengorganisasian dalam perspektif Islam terhadap pendidikan?
3. Bagaimana perbedaan antara konsep pengorganisasian dalam perspektif manajemen konvensional dengan pengorganisasian dalam perspektif Islam?

## **C. Ruang Lingkup**

Pengorganisasian dalam perspektif Islam memiliki pembahasan yang luas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, penulis memandang perlu membuat ruang lingkup (*scope of study*), agar pembahasan lebih fokus pada tema dan tujuan dari penelitian ini. Adapun ruang lingkup (*scope of study*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan tentang definisi pengorganisasian
2. Pembahasan tentang prinsip-prinsip pengorganisasian
3. Pembahasan tentang pengorganisasian dalam perspektif Islam
4. Pembahasan tentang pendidikan dalam Islam
5. Pembahasan tentang implikasi pengorganisasian perspektif Islam dalam pendidikan



6. Pembahasan tentang perbedaan pengorganisasian dalam perspektif Islam dan pengorganisasian dalam perspektif manajemen konvensional

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini bermaksud untuk menggali dan menganalisa konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengkaji secara mendalam tentang konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam
2. Menggali tentang implikasi pengorganisasian perspektif Islam dalam pendidikan
3. Menggali dan mengkaji praktik-praktik pengorganisasian di zaman Rasulullah SAW.
4. Menggali dan menemukan kaidah-kaidah pengorganisasian dalam perspektif Islam
5. Menggali dan mengkaji perbedaan konsep pengorganisasian dalam perspektif manajemen konvensional dan pengorganisasian dalam perspektif Islam

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang secara substantive adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Objek kajiannya adalah data kepustakaan berupa ayat-ayat Al-Qur'an, teks-teks Al-hadits, kitab-kitab klasik, buku dan jurnal penelitian. Penelitian pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, memberikan uraian tentang suatu obyek permasalahan dengan melakukan klasifikasi (kategori) terhadap obyek yang di kaji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan dokumentasi, yaitu dengan mengambil sumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, kitab klasik, buku, ensiklopedia, kamus, jurnal ilmiah, kemudian melakukan analisis dan menarik kesimpulan secara deskriptif.

#### **F. Landasan Teori**

##### **1. Pengorganisasian**

Makna pengorganisasian tidak lepas dari kata organisasi yang merupakan kata benda dari pengorganisasian itu sendiri, yang memiliki arti dalam bahasa Inggris "*Organization*" yaitu "hal yang mengatur" dan kata kerjanya "*organizing*" berasal dari bahasa latin "*organizare*" yang

mengatur atau menyusun.<sup>6</sup> Sedangkan menurut istilah, terdapat berbagai definisi yang dikemukakan oleh ahli, antara lain: George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu:

*“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.”*

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan”.<sup>7</sup>

Kemudian James D. Mooney yaitu setiap bentuk perkumpulan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan menurut Chester I Barnard yaitu suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>8</sup> Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dalam manajemen, setelah fungsi perencanaan, maka hal penting yang harus dilakukan oleh seorang manajer adalah melakukan fungsi *organizing* yaitu pengorganisasian. Setelah rencana-rencana disusun, maka tugas seorang manajer adalah mengorganisasi sumber daya manusia dan sumber daya fisik dan memanfaatkannya dengan tepat.

Menurut Handoko, sebagaimana dikutip oleh Usman bahwa Pengorganisasian adalah:

“Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian merupakan pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya”.<sup>9</sup>

Demikian juga kata Winardi bahwa pengorganisasian adalah aktifitas yang mengusahakan saling berhubungannya pekerjaan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja

---

<sup>6</sup> Mohyi Ach., *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang : UMM Press, 1999), h.1

<sup>7</sup> Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h.38

<sup>8</sup> Amrullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), Cet. Ke-2, h.166-167

<sup>9</sup> Husaini Usman, *Op.Cit.*, h.141

sama secara efisien dan dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu dengan tujuan untuk mencapai target atau tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Berikutnya adalah sebagaimana kata Nanang Fatah bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi<sup>11</sup>

Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian adalah proses dan kegiatan untuk:

1. Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan
3. Penugasan tanggungjawab tertentu, dan
4. Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan<sup>12</sup>

Pengorganisaian memiliki arti suatu proses sinkronisasi sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu semua yang terlibat dalam organisasi tertentu dan meyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok.<sup>13</sup>

Dalam proses pengorganisasian harus ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan

---

<sup>10</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: 1983), h. 215

<sup>11</sup> Nanang Fattah, *Landasan manajemen pendidikan*. Cet. VII. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 71.

<sup>12</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986), Edisi kedua. h.21

<sup>13</sup> Sarinah, Mardalena, *Pengantar manajemen*, (Yogyakarta:Penertib Deepublish, 2017) Cet. Pertama, h.42

hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati secara bersama-sama dalam sebuah organisasi.<sup>14</sup>

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi<sup>15</sup>.

Dari penjabaran pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan perencanaan. Sebab pengorganisasian merupakan langkah-langkah operasional dan fungsional organisasi meliputi usaha-usaha departementalisasi (membagi pekerjaan berdasarkan pembagian wilayah dan wewenang kerja) yang akan menentukan spesialisasi orang-orang dalam kegiatan organisasi secara keseluruhan, termasuk di dalamnya proses kerja sama yang kuat, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, penentuan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan, pola koordinasi yang akan dibangun, dan sebagainya.

## **2. Prinsip-prinsip Pengorganisasian**

### **a. Prinsip Kepemimpinan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemimpin berasal dari kata pimpin yang artinya tuntun dan bimbing,<sup>16</sup> sehingga kata pemimpin diartikan penuntun dan pembimbing. Kata kepemimpinan atau sering disebut dengan kata *leadership* memiliki maksud dan nilai tertentu, seorang pemimpin ditandai dengan memiliki kemampuan khusus dalam sebuah organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin dapat juga disebut dengan manajer, dan kebanyakan kita menjadi seorang pemimpin dari pada seorang manajer, atau seorang

---

<sup>14</sup> Anton Atholillah, *Dasar-dasar Manajemen Op.Cit.*hal.110

<sup>15</sup> Nanang Fattah, *Landasan manajemen pendidikan, Op.Cit.*,hal.71

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/pimpin>, (diakses 25 Juli 2018 pukul 22.00 WIB)

pemimpin dari pada seroang politikus. sehingga sering sekali kata *leadership* mangarah pada peran dari pada sebuah prilaku.<sup>17</sup>

Menurut Mulyadi dan Rivai dalam organisasi terdapat pihak-pihak yang saling terkait antara lain pemimpin sebagai atasan, dan pegawai atau karyawan sebagai bawahan.<sup>18</sup> Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi menurut Suranta dikarenakan pemimpin memiliki peran strategis dalam usaha mencapai tujuan organisasi sesuai visi dan misi organisasi.<sup>19</sup> Siagian mengutarakan bahwa kepemimpinan merupakan individu yang menduduki suatu jabatan tertentu dimana individu tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain yakni bawahannya untuk berfikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>20</sup>

Kepemimpinan merupakan kegiatan dalam upaya mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan sebuah organisasi.<sup>21</sup> Dikatakan sebagai seorang pemimpin jika memiliki kemampuan mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan,<sup>22</sup> menasehati menyuruh, membimbing, memerintah, melarang orang lain agar dapat bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan setidaknya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin, ada pengikut serta adanya situasi organisasi tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi satu sama lain.<sup>23</sup>

---

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h.273

<sup>18</sup> Mulyadi, D., Rivai V, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

<sup>19</sup> Suranta S. *Dampak Motivasi Karyawan pada Hubungan Antara Gaya Kempimpinan dengan Kinerja Karyawan Bisnis*, *Jurnal Empirika* 15 (2),h.116-138

<sup>20</sup> Siagian, S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002)

<sup>21</sup> R.B Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005), h.25

<sup>22</sup> Herdiyanti Rise P. *Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja dan Kepuasan Keraja Karyawan*, *Jurnal Wacana* Vol. 13 No.40 , ISSN. 1411-0199, 04 Oktober 2010

<sup>23</sup> Sakdiah, *Manajemen Organisasai Islam Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-raniry Press, 2005), h.115

## b. Prinsip Kekuasaan, Wewenang dan Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kekuasaan berasal dari kata kuasa yang artinya adalah mengurus dan memerintah.<sup>24</sup> Secara istilah diungkapkan oleh Robert A. Dahl bahwa kekuasaan mencakup kategori hubungan kemanusiaan yang luas, seperti hubungan yang berisi pengaruh, otoritas, persuasi, dorongan, kekerasan, tekanan, dan kekuatan fisik.<sup>25</sup>

Berbeda pernyataan dalam karyanya yang lain seperti dalam *Modern Political Analysis*, bahwa kekuasaan adalah sejenis pengaruh yang disertai dorongan hukuman yang melanggar. Pendapat yang mirip sebagaimana yang kemukakan oleh Harold D. Lasswell bahwa melalui pendekatan psikologis, Dia memandang kekuasaan sebagai sebuah hubungan kemanusiaan yang diharapkan dapat terwujud dan dalam taraf praktiknya diberikan hukuman yang tegas.<sup>26</sup>

Menurut Miriam Budiarjo bahwa kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan pelaku.<sup>27</sup> Senada dengan pendapat Abdul Mu'in Salim bahwa kekuasaan adalah kemampuan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu; kekuatan (selain badan atau benda); kewenangan atas sesuatu atau untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus) sesuatu, sebagaimana bahwa orang yang diberi kewenangan mampu dan sanggup untuk mengurus sesuatu, orang yang memiliki pengaruh, gengsi, kesaktian dan lainnya karena jabatannya atau martabatnya.<sup>28</sup> Definisi ini mempunyai makna sosiologis, dan sangat realistis mengingat bahwa manusia secara fitrahnya mempunyai berbagai keinginan dan tujuan yang ingin diraihnya. Dalam konteks ini, demikian pula yang terjadi pada kekuasaan yang dimiliki oleh negara, tidak terbatas dalam kehidupan antar manusia di bidang politik semata-mata, serta

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Op.cit.*

<sup>25</sup> Robert Dahl "Power" *Encyclopedia of Social Sciences*. Eds. David L. Sills, Vol.12,1968, h.405-415

<sup>26</sup> Lihat Harold D. Lasswell, *Psychology and Political Science in the U.S.A*, dalam UNESCO, *Contemporary Political Science*,(Liege: G. Thone, 1950), h. 534.

<sup>27</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), h. 10.

<sup>28</sup> Abdul Mu'in Salim, *Fiqh Siyash, Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2--1) Cet ke3, h.52

tidak pula terbatas pada negara yang baru tumbuh, tetapi, di bidang hukum pun kekuasaan senantiasa bergandengan<sup>29</sup>

Kekuasaan ini melekat pada diri manusia yang merupakan makhluk sosial. Secara fitrah, manusia telah memiliki keinginan untuk berkuasa. Kemampuan yang dimiliki manusia dalam sebuah kelompok serta dapat mempengaruhi orang lain dalam interaksinya secara kolektif dan mampu menibulkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh kelompok yang berkuasa tersebut.<sup>30</sup>

Menurut Max Weber sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Kusnardi dan Bintan R. Saragih, bahwa kekuasaan diartikan dengan kesempatan dari seseorang atau kelompok dalam rangka menyadarkan masyarakat akan kemauan-kemauan sendiri dengan sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan tertentu. Berbeda dengan Mac Iver yang merumuskan kekuasaan sebagai kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku orang lain baik secara langsung memberi perintah, maupun secara tidak langsung dengan mempergunakan segala alat dan cara yang tersedia.<sup>31</sup>

Selanjutnya adalah wewenang merupakan dasar dalam bertindak, berbuat, dan melakukan kegiatan/aktifitas suatu perusahaan. Tanpa adanya wewenang orang dalam perusahaan tidak dapat bertindak apapun. Sebagaimana arti wewenang yang diungkapkan oleh G. R. Terry dalam M. Nurzen, menyatakan bahwa:

*“Authority is the official and legal right to command by others and enforce compliance”*

Artinya:Wewenang adalah kekuasaan resmi dan kekuasaan pejabat untuk menyuruh pihak lain, supaya bertindak dan taat kepada pihak yang memiliki wewenang itu.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik Op.cit*, h. 10.

<sup>30</sup> Deden Faturahman dan Wawan Sobri, *Pengantar Ilmu Politik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), h. 21

<sup>31</sup> Moh. Kusnardi dan Bintan R . Saragih, *Ilmu Negara*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), Cet. ke4, h. 115

<sup>32</sup> Nurzen, M. (2016). *Wewenang Dan Tanggung Jawab Berbasis Alqur'an Dan Hadits*. Jurnal At-Tasyrih, 2(1), h.1-10.

Kemudian Louis A Allen juga mengungkapkan arti wewenang dalam Schoenbrod, D. Adalah “*Authority is the sum of the power and rights entrusted to make possible the performance of the work delegated.* yaitu Wewenang adalah sejumlah kekuasaan (powers) dan hak (rights) yang didelegasikan pada suatu jabatan.<sup>33</sup>

Berdasarkan arti dan makna wewenang yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa wewenang (*authority*) merupakan hak untuk memerintah (dalam organisasi formal maupun non formal) yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak. Telah dipahami bahwa dalam konsep wewenang/*authority* terdapat *power and right*, tetapi dalam *power* belum tentu terdapat *authority and right*. Menurut Henry Fayol, wewenang adalah hak untuk memerintah (dalam organisasi formal) dan kekuatan (*power*) membuat manajer dipatuhi dan ditaati.

### c. Prinsip Rantai Komando

Rantai Komando (*chain of Command*) dapat dikatakan sebagai garis kewenangan tak terputus yang membentang dari organisasi puncak hingga ke pegawai terendah dan menjelaskan siapa yang memberikan laporan kepada siapa. Rantai Komando berkaitan dengan Otoritas dan Kesatuan Komando. Otoritas mengacu pada hak-hak inheren di dalam posisi manajerial yang memberikan perintah dan mengharapkan mereka akan mematuhi. Untuk memfasilitasi koordinasi maka tiap-tiap manajerial diberikan suatu tempat didalam rantai komando, dan masing-masing manajer diberikan tingkat otoritas agar memenuhi tanggung jawabnya .

Sedangkan, Kesatuan Komando memiliki prinsip untuk mengamankan konsep dari garis kewenangan yang tak terputus. Seseorang hanya memiliki satu alasan yang mendapat pertanggung jawaban dari dia secara langsung. Jika kesatuan komando terpecah , maka

---

<sup>33</sup> Schoenbrod (2008). *Power without responsibility: How Congress abuses the people through delegation.* Yale University Press.h.152



seorang pekerja harus mampu mengatasi tuntutan atau prioritas yang bertentangan dari beberapa atasan, sebagaimana sering terjadi dalam diagram struktur organisasi dengan garis terputus-putus dalam melaporkan hubungan.<sup>34</sup>

Kemudian Robbins juga menyampaikan bahwa ada enam prinsip penting yang harus diperhatikan dalam mendesain struktur organisasi salah satunya adalah rantai komando. Unsur ini menjelaskan kepada siapa hasil aktivitas (pekerjaan) akan dilaporkan.<sup>35</sup>

Menurut Kotter, J. P. dalam dunia yang lebih stabil, di mana manajemen merupakan aktivitas utama, pekerjaan, sebagai konsekuensinya beroperasi dalam hirarki. Maka orang-orang melihat ke bawah kepada bawahan mereka, dan ke atas kepada atasan mereka, sebagaimana terlihat pada bagan organisasi perusahaan. Dalam dunia yang senantiasa berubah, di mana diperlukan kepemimpinan tambahan, makin banyak orang di luar rantai komando seseorang mengambil kepentingan tambahan, seperti hal-hal yang tak berwujud, misalnya budaya perusahaan, namun tidak terdapat pada bagan organisasi.<sup>36</sup>

Sebagai salah satu prinsip pengorganisasian, kesatuan perintah (*unity of command*) menjadi sangat penting bagi suatu organisasi. Simon, H.A. mengatakan bahwa:

*Administrative efficiency is supposed to be enhanced by arranging the members of the organization in a determinate hierarchy of authority in order to preserve "unity of command."*

Artinya: "efisiensi administrasi seharusnya ditingkatkan dengan mengatur anggota organisasi dalam urutan hirarki otoritas untuk menjaga "kesatuan perintah."<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaan kerja bisa saja terjadi adanya dua perintah sehingga menimbulkan arah yang berlawanan. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan

---

<sup>34</sup> Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A, *Organizational Behavior*. 16th Edition. (Mc Graw-Hill.2014), h.54

<sup>35</sup> Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Index. 2003), h.132

<sup>36</sup> Kotter, J. P. *What Leader Really Do*. (ESENSI.2001), h.402

<sup>37</sup> Simon, H. A. *The proverbs of administration*. (In *Democracy, bureaucracy, and the study of administration*, (Routledge, 2018), h.38-59

mendapatkan wewenang untuk pelaksanaan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesalahan.

Sama dengan yang telah diungkapkan oleh Gulick, Ia menyatakan bahwa:

*“The significance of this principle in the process of co-ordination and organization must not be lost sight of. In building a structure of co-ordination, it is often tempting to set up more than one boss for a man who is doing work which has more than one relationship.”*

Artinya: “Pentingnya prinsip ini (kesatuan perintah) dalam proses koordinasi dan organisasi tidak boleh mengesampingkannya. Dalam membangun struktur koordinasi, sering tergoda untuk mengatur lebih dari satu pemimpin untuk seseorang yang melakukan pekerjaan yang memiliki lebih banyak hubungan.<sup>38</sup>

Prinsip kesatuan perintah menyatakan bahwa setiap bawahan dalam organisasi seharusnya melapor hanya kepada orang atasan. Pelaporan kepada lebih dari satu atasan membuat individu mengalami kesulitan untuk mengetahui kepada siapa pertanggungjawaban diberikan dan instruksi mana yang harus diikuti. Disamping itu, bawahan dapat menghindari tanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang jelek dengan alasan banyaknya tugas dari atasan lain.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesatuan perintah mempunyai peran yang vital dalam membangun kinerja yang efektif dan efisien bagi organisasi. Pemegang wewenang maupun pekerjaan yang dilimpahkan akan terkordinasikan dengan baik, sehingga tidak ada kerancuan dalam perintah maupun laporan tugas yang telah diperintahkan.

#### d. Prinsip Spesialisasi Kerja

Spesialisasi kerja berfungsi untuk mendeskripsikan sampai tingkat mana tugas dalam organisasi dipecah-pecah menjadi pekerjaan yang terpisah. Pada hakekatnya dari spesialisasi kerja adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara memecah menjadi sejumlah langkah

---

<sup>38</sup> Simon, H. A. The proverbs of administration. (In *Democracy, bureaucracy, and the study of administration*, 2018). (pp. 38-59). Routledge.

<sup>39</sup> Pratama, B. R. Pengaruh Pendelegasian Wewenang dan Komitmen Organisasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan Perum Bulog Divisi Regional Sumatera Utara. (2015).

dengan tiap langkah diselesaikan oleh individu yang berlainan agar tujuan dan hasil segera tercapai.<sup>40</sup>

Menurut Simon, H. A. Spesialisasi hanyalah sarana bahwa orang yang berbeda melakukan hal yang berbeda hal ini disebabkan karena secara fisik tidak mungkin untuk dua orang melakukan hal yang sama di tempat yang sama sekaligus.<sup>41</sup> Kemudian Spesialisasi kerja juga bisa diartikan sebagai proses dengan berbagai macam tugas pekerjaan yang dituangkan ke dalam suatu pembagian kerja.<sup>42</sup>

Spesialisasi kerja mempunyai fungsi yang besar terhadap Produktivitas yang dihasilkan. Spesialisasi pekerjaan memberikan sumber daya yang diperlukan bagi kemanusiaan untuk bidang-bidang seni, ilmu, dan pendidikan.<sup>43</sup> Adam Smith sebagai Orang pertama yang menyadari manfaat spesialisasi mulai menggambarkan spesialisasi tenaga kerja dalam sebuah pabrik, menyimpulkan bahwa satu orang dengan satu spesialisasi tugas dalam pembuatan peniti akan melipat gandakan hasil dari sebuah pekerjaan di setiap harinya. Tetapi apabila setiap orang melakukan seluruh pekerjaan itu mandiri paling banyak tiap orang hanya akan menghasilkan paling banyak 20 peniti satu hari.

#### e. Prinsip Pendelegasian Tugas dan Wewenang

Pendelegasian adalah konsep yang sudah sangat familiar dalam organisasi. Pendelegasian merupakan pengambilan keputusan, tugas-tugas mana yang dikerjakan dan diserahkan kepada orang lain ( bawahan/karyawan/staf ). Menurut Vogt, G. mengungkapkan bahwa:

*“Delegation as concept is very common. It happens everywhere and all the time: Whenever work is passed to subordinates, there is delegation of tasks. Certainly, the superior still has his own responsibility to supervise the correct and proper execution*

---

<sup>40</sup> Robbins. *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1. Edisi Ke 8, Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka & Benyamin Molan, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002) h.132

<sup>41</sup> Simon *Opcit*,h.87

<sup>42</sup> Winardi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Grafiti, 2000) h. 389

<sup>43</sup> Stoner, *Opcit*, h. 286

*of the delegated task. But this is not sufficient. Delegation of a task also includes – often implicitly – a delegation of obligation (to do the task), responsibility (to do the task properly) and authority (to be allowed to do the task).*

Artinya: “Pendelegasian sebagai konsep sangat umum. Itu terjadi di mana-mana dan sepanjang waktu. Setiap kali bekerja diteruskan ke bawahan, ada pendelegasian tugas. Tentu saja, atasan masih memiliki tanggung jawab sendiri untuk mengawasi pelaksanaan tugas yang didelegasikan dengan benar dan tepat. Tetapi ini tidak cukup. Delegasi dari suatu tugas juga termasuk kewajiban (untuk melakukan tugas), tanggung jawab (untuk melakukan tugas dengan benar) dan wewenang (untuk diizinkan melakukan tugas).<sup>44</sup>

Menurut Hibler, dkk dalam Rosyidi tentang pelimpahan wewenang sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa:

*“Delegation is the process by which authority is distributed throughout an organization. This concept includes the idea of assigning duties and authority to those individuals who are expected to assist in attaining the desired goals.”*

Artinya: “Pelimpahan merupakan proses pendistribusian tugas dalam suatu organisasi. Konsep ini termasuk di dalamnya adalah ide atas pekerjaan/tugas serta wewenang dari seseorang yang bertujuan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.”<sup>45</sup>

Demikian pula arti pelimpahan wewenang juga pernah dijelaskan oleh Ralph C Davis sebagai berikut:

*“Delegation of Authority is merely the phase of the process in which Authority of assigned function is released to position to be exercise by their incumbent.”*

Artinya: “Pelimpahan wewenang hanyalah tahapan dari suatu proses ketika penyerahan wewenang, berfungsi melepaskan kedudukan dengan melaksanakan pertanggungjawaban”.<sup>46</sup>

### **3. Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Menurut Abdullah Idi dan Toto Suharto, menjabarkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan dan pembinaan semaksimal mungkin yang diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar orang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yaitu tujuan

---

<sup>44</sup> Vogt, G. Delegation of tasks and rights. (2001).h.66

<sup>45</sup> Ero H Rosyidi. Pelimpahan Wewenang. (Bandung : Alumni, 1984), h. 12

<sup>46</sup> Ralph Currier Davis, *The fundamentals of top management*, The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science (New York: Harper & Brother,1952)

jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah tercapainya pengembangan potensi diri seseorang dalam segala aspeknya melalui proses pembelajaran yang maksimal; sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah terbentuknya kepribadian muslim paripurna sehingga orang tersebut dapat mengfungsikan dirinya secara individual maupun sosial demi kebahagiaan dunia akhirat<sup>47</sup>

Proses pendidikan pertama dalam Islam terjadi ketika Malaikat Jibril as datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril as meminta kepada Nabi Saw. untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya yaitu Surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang merupakan bukti bahwa turunnya Islam ditandai dengan adanya pendidikan dan pengajaran sebagai pondasi yang kokoh setelah konsep iman, islam dan ihsan. sebagai mana yang terdapat pada makna ayat Alquran sebagai berikut:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”<sup>48</sup>

Ayat Alquran di atas telah mengisyaratkan ada empat pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

“Pertama, manusia sebagai subyek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.<sup>49</sup>

H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa pemahaman ayat di atas semakna jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, anak didik, dan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat materiil maupun non materiil.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Abdullah Idi, Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 51

<sup>48</sup> Kemenag RI, *Op.cit*, h.597

<sup>49</sup> H. Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam, Tinjauan Epistemologi dan isi materi*, Jurnal Eksis, Vol 8 No.1, Maret 2012, h.2054

<sup>50</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),h. 8

Dalam konsep Islam, pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Muhammad Abdul Alim mengatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai isteri. Muhammad Abdul Alim berdasar pada hadis Nabi Saw: *تخيروا لنطفكم فإن العرق دساس*. Artinya: Pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak”.<sup>51</sup>

Mengacu kepada definisi pendidikan islam, terdapat beragam pengertian dalam memberikan definisi terhadap pendidikan Islam. konsep pendidikan Islam erat kaitannya dengan perbedaan istilah yang dipakai para ahli untuk menggambarkan konsep pendidikan Islam yang tepat. Istilah yang kerap dipakai dalam memperoleh makna pendidikan islam adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang menjadi pembahasan hangat di kalangan para ahli.

Telah di kemukakan oleh Ahmad Tafsir bahwa rumusan yang jelas mengenai definisi pendidikan menurut Islam belum mencapai finalnya. Hal ini merujuk pada hasil Konferensi Internasional Pendidikan Islami Pertama yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah, pada tahun 1977 dan pada tahun 1980 di Islamabad yang belum berhasil membuat rumusan yang jelas tentang definisi pendidikan Islam.<sup>52</sup>

Kesimpulan dari hasil konferensi tersebut adalah bahwa pengertian pendidikan Islam adalah keseluruhan makna yang terkandung di dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam berikut ini penulis uraikan pendapat para ahli terkait istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* sebagai rumusan konsep pendidikan Islam.

## **G. Hasil Penelitian**

### **1. Pengorganisasian dalam Perspektif Islam**

Setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisis sesuai metode yang telah ditentukan dihasilkan kesimpulan bahwa pengorganisasian dalam perspektif Islam berbeda

---

<sup>51</sup> Muhammad Abdul Alim, *Al-Tarbiyah wa al-Tanmiyah.. fi al-Islam*, (Riyadh: KSA, 1992), h. 44-45.

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. ke-2, h. 39.

dengan teori yang telah dibangun oleh pakar-pakar manajemen Eropa yang muncul di abad 18-an. Esensi konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam yang menjadi warna berbeda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membebaskan diri dari belenggu keterbelakangan, mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu tauhid dan kebebasan, serta nilai-nilai kemanusiaan. Artinya bahwa upaya untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki terikat dengan norma-mora Islam yang mulia, mengangkat derajat manusia dengan mengembalikan kepada fitrahnya sebagai hamba Tuhan, sebagaimana bahwa misi awal perjuangan Nabi Muhammad SAW adalah mengajarkan tauhid kepada Allah SWT.
2. Memperkuat karakter identitas keummatan, yaitu pengorganisasian yang dilakukan berdasar pada asas kebersamaan dan persaudaraan yang diikat oleh tali keimanan. Menjauhkan diri dari egoisme dan kediktatoran. Hal ini terlihat bagaimana Islam tidak memandang fisik dan penampilan seseorang akan tetapi hati dan ketakwaannya. Konsep ukhuwah islamiah yang bersandar pada ikatan keimanan.
3. Membangun nilai solidaritas sosial: nilai iman, Islam dan takwa, nilai egaliterisme dan universalitas, dengan semangat kebersamaan, meyakini bahwa yang menjadi tolok ukur kemuliaan manusia adalah iman dan takwa seseorang. Hal ini dirasa mampu menumbuhkan harmonisasi dalam mengimplementasikan prinsip pengorganisasian dalam kegiatan apapun. Poin-poin inilah yang membedakan konsep Islam dengan konsep Barat. Memahami Islam secara komprehensif dan tidak parsial.

## **2. Implikasi Pengorganisasian dalam Perspektif Islam Terhadap Pendidikan**

Selanjutnya adalah implikasi pengorganisasian perspektif Islam dalam pendidikan mengarah pada kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, seperti esensi kepemimpinan adalah menggantikan misi kenabian, pemimpin adalah *khalifah, imam, ulil amri, amir* dan juga seroang *ra'in*. Selain kepemimpinan, Islam memandang kekuasaan wewenang

dan tanggung jawab dalam pendidikan yang merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan, konsekwensinya tidak selesai di dunia akan tetapi hingga kehidupan di akhirat. Selanjutnya adalah dimenasi rantai komando dan kesatuan perintah dalam pendidikan ditinjau dari persepektif Islam melahirkan ketaatan kepada pemimpin, yang dalam Islam merupakan sebuah kewajiban selama tidak dalam maksiat kepada Allah swt.

Selanjutnya adalah spesialisasi kerja yang dalam Islam menjadi salah satu ukuran sukses tidaknya suatu urusan, sebagaimana arahan Nabi Muhammad SAW bahwa sistem pendidikan akan baik jika di jalankan oleh orang-orang yang kompeten di bidangnya, jika tidak memiliki keahlian dan spesialisasi maka tungulah kehancuran. Hal ini juga dicontohkan oleh Nabi Yusuf As yang sukses meyakinkan raja Mesir hingga menjabat sebagai bendahara mahir dan terpercaya. Seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, metode pengajaran dan semua seluk beluk tentang pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kapabelitas manajerial yang mumpuni agar sumber daya yang ada dalam pendidikan dapat di optimalkan.

Selain itu adalah pembagian kerja dan pendelegasian tugas dan wewenang yang dalam Islam melahirkan prinsip saling memberi manfaat satu sama lain. Seorang pemimpin tentu memiliki kemampuan terbatas dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga perlu bantuan orang lain. Seseorang yang mendapatkan mandat tugas dan pendelegasian wewenang harus memahami dengan benar jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang akan dipikulnya, oleh karena itu seorang pemimpin yang mendelegasikan tugasnya perlu cerdas dalam memilih siapa yang layak untuk memikul tugas yang akan di delegasikannya. Sebagaimana Rasulullah SAW menguji Muadz bin jabal sebelum diutus ke negeri Yaman dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mewakili keinginan Rasulullah SAW.

Yang terakhir adalah musyawarah (*syuro*) yang perintahnya langsung dari Allah swt. Dimensi ini juga menjadi karakteristik pengorganisasian dalam perspektif Islam yang berbeda dengan pengorganisasian konvensional. Segala urusan dalam pendidikan yang melibatkan



unsur-unsur lain dalam pendidikan perlu dimusyawarahkan. Selalu mengedepankan musyawarah dalam berbagai hal, termasuk dalam urusan pendidikan.

## **H. Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **1. Kesimpulan**

Konsep pengorganisasian dalam perspektif islam berbeda dengan kosep yang dikembangkan oleh ilmuan barat pada umumnya. Esensi dari konsep pengorganisasian dalam perspektif islam yang menjadi warna berbeda tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membebaskan diri dari belenggu keterbelakangan, mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu tauhid dan kebebasan, serta nilai-nilai kemanusiaan. Artinya bahwa upaya untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki terikat dengan norma-norma islam yang mulia, mengangkat derajat manusia dengan mengembalikan kepada fitrahnya sebagai hamba Tuhan.
- b. Memperkuat karakter identitas keummatan, yaitu pengorganisasian yang dilakukan berdasar pada asas kebersamaan dan persaudaraan yang diikat oleh tali keimanan. Menjauhkan diri dari egoisme dan kediktatoran.
- c. Membangun nilai solidaritas sosial: Nilai Iman, Islam dan Takwa, nilai egaliterisme dan universalitas, dengan semangat kebersamaan, meyakini bahwa yang menjadi tolok ukur kemuliaan manusia adalah iman dan takwa seseorang, hal ini akan menumbuhkan harmonisasi dalam implementasi prinsip pengorganisasian dalam kegiatan apapun. inilah yang membedakan konsep Islam dengan konsep Barat. Memahami Islam secara komprehensif dan tidak parsial.

Dalam pengorganisasian pendidikan diperlukan kepemimpinan yang kokoh serta mencerminkan nilai-nilai islami, dalam konsep Islam, Pemimpin adalah *khalifah, imam, ulil amri, amir, dan ra'in* artinya adalah seorang pemimpin yang mendapat amanah dari Allah swt sebagai penguasa sekaligus juga sebagai pengayom umat di muka bumi, dengan wewenang yang diberikan untuk memutuskan perkara-perkara yang terjadi di antara manusia dengan adil dan tidak mengikuti hawa

nafsu. Kekuasaan adalah milik Allah swt. Adapun manusia yang memiliki kekuasaan di dunia tidak lebih dari setetes kekuasaan yang Allah pancarkan kepada manusia. Bagi seorang pendidik, atau pengelola lembaga pendidikan harus memahmi bahwa kekuasaan dan wewenang adalah alat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, alat untuk menolong yang lemah, dan mewujudkan organisasi pendidikan yang baik dan islami.

Dalam dimensi rantai komando dan kesatuan perintah dalam Islam, ada konsep *tsiqah* dalam rantai komando dan kesatuan perintah. Bagi seorang prajurit harus *tsiqah* terhadap panglimanya, demikian pula sebagai anggota organisasi pendidikan di level bawah dan menengah, harus memiliki *tsiqah* terhadap atasan, taat kepada aturan yang telah ditentukan dan disepakati sebagai wujud ketaatan kepada pemimpin. dengan semangat ketaatan menjalankan perintah atasan didasari niat taat kepada Allah swt.

Dalam dimensi spesialisasi kerja yang sangat diperlukan dalam pendidikan. seorang guru harus memahami apa yang menjadi konsentrasi materi yang diajarnya, sangatlah fatal apabila seorang guru mengajarkan ilmu yang ia tidak mengerti tentang ilmu yang diajarkannya, maka bisa terjadi malpraktik dalam pendidikan yang ini berakibat fatal bagi perkembangan generasi Islam. demikian pula manajer-manajer yang dipilih harus berdasarkan spesialisasi kerja dan keahlian, jika tidak maka tunggulah keterpurukan.

Hal ini juga telah dicontohkan oleh Nabi Yusuf As, bahwa Beliau meminta untuk dijadikan bendahara Negara karena Beliau mengetahui ilmunya dan mumpuni di bidang perbendaharaan negara. Tentu hal ini atas bimbingan wahyu ilahi. Dan atas pertimbangan adanya masalah ketika Beliau menjabat sebagai bendahara Negara.

Islam juga mengenal dimensi pembagian tugas, sebagaimana Rasulullah saw dalam menyampaikan misi dakwah dan pendidikan telah mendelegasikan Mus'ad bin Umair untuk menjadi delegasi ke Madinah untuk mengajarkan Islam. demikian pula Abu Musa Al-As'ari dan Muadz bin Jabal didelegasikan oleh Rasulullah Saw untuk mengajarkan tentang Islam menjadi

hakim di negeri Yaman. Sebelum berangkat dua orang sahabat ini diberikan wejangan-wejangan agar senantiasa menjadikan Al-qur'an dan Sunnah Nabi menjadi pedoman dalam berbagai permasalahan. memutuskan perkara dengan adil, mempermudah bukan mempersulit, keduanya diberi wewenang untuk memutuskan sesuatu yang tidak ada di dalam Al-Qur'an Al-Hadits dengan menggunakan ijtihadnya.

Yang terakhir adalah Musyawarah yang menjadi budaya dalam organisasi, dalam proses pengorganisasian, diperlukan musyawarah, agar keputusan yang diperoleh mendapatkan berkah dari Allah swt. Secara logika, meskipun Muhammad Saw adalah seorang Nabi dan Rasul, sah-sah saja bagi Beliau untuk memutuskan sendiri dalam setiap pengambilan keputusan, akan tetapi Rasulullah Saw tetap bermusyawarah dengan para sahabat seperti dalam perang uhud dan lainnya.

## **2. Rekomendasi**

1. Melihat begitu luas dan universalnya agama Islam menjadi tema-tema diskusi dan kajian ilmiah, hendaknya bagi para cendekiawan muslim yang konsen mengkaji bidang manajemen dan manajemen pendidikan untuk dapat pula menggali dan merumuskan konsep manajemen dalam perspektif islam, ditinjau dari pendekatan normatif yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits maupun secara historis, sebagai upaya mencari solusi terbaik bagi pendidikan islam, sekaligus juga meluruskan persespi tentang dikotomi ilmu pengetahuan.
2. Bagi para praktisi penyelenggara pendidikan Islam baik formal maupun informal hendaknya menjadikan Al-Qur'an, Al-Hadits, maupun ijtihad para sarjana-sarjana muslim sebagai rujukan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan agar dapat tercipta iklim organisasi yang kondusif, harmoni dan islami serta mampu mencetak generasi islam yang cerdas dan berakhlak islami
3. Bagi para pendidik baik guru di sekolah Islam atau umum, atau dosen di perguruan tinggi Islam atau umum dapat menyampaikan konsep-konsep manajemen, organisasi dan pengorganisasian pendidikan ditinjau dari perspektif Islam, agar mampu merubah paradigma befikir para peserta didik atau mahasiswa tantang Islam, membuktikan bahwa Islam itu universal dan

komprehensiif, relevan dengan kemajuan zaman, menanamkan kepada peserta didik untuk membangkitkan *ghirah* dan kecintaan terhadap Islam, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

4. Penelitian ini dapat menjadi alternatif rujukan bagi para praktisi organisasi dan manajemen maupun dosen dalam penyampaian materi di Kampus-kampus
5. Penelitian ini masih sangat terbatas, dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu fungsi manajemen dalam pendidikan yaitu pengorganisasian di tinjau dari persepektif Islam, sedangkan prinsip-prinsip manajemen yang lain seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendidikan belum dikaji secara mendalam. oleh karena itu penulis menyarankan kepada siapapun agar dapat pula merumuskan fungsi-fungsi manajemen yang lain dalam perspektif Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurán dan Terjemahnya, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010
- Abdul Aziz, Hasan Abu Rukbah, Abu Ghaniah *Penelitian tentang Organisasi Manajemen dalam Pemikiran Islam*, Jeddah: Abdul Aziz University, 1982
- Abdul Wahid, Ramli, *Studi Ilmu Hadits, Bandung*: Citapustaka Media, 2005
- Abdullah, M. Ma'ruf, *Manajemen Berbasis Syari'ah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Al-Alusi, Syiabuddin, Al-Saiyid Mahmud, *Ruhul Ma'ani Fii Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim wa Al-Sab' Al-Matsani*, Bairut: Idarah Al-Thiba'ah Al-Manjilisah, Ihya'u Al-Turats Al-Arabi, 2008
- Al-Bugha Muhyidin Mistu, Mustafa Dieb, *Al-wafi syarah kitab Arba'in An-nawawiyah*, Damaskus: Daar Ibnu Katsir: 1998, Cet. Ke-10
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad Al-Anshari, *Al-Jaami' Li ahkamil Qur'an, Tahqiq Saalim Mustafa Al-Badri*, Bairut: Daar Al-Kutub Al-Alamiah, 2001
- Al-Atsqalani, Ahmad ibn Ali ibn Hajar, *Fathul Baari bi Syarhi Shahih Al-Bhukarai*, Kairo: Darul Hadits, 2004
- Al-Hawary, Sayyid Mahmud, *Idarah al-Asas wa al-Ushul al-Ilmiyah*, Dar al-Kutub: Mesir, 1976
- Al-Maradi Al-hadrami, Muhammad bin Al-hasan, *Kitab Al-Siyasah, Al-Isyarah fii Tadriib Al-Imarah*, Bairut: Daar Alkutub Al-Alamiah, 2003
- Al-Hambali, Ibnu Rajab, *Jamiul ulum wal hikam fii Syarh khamsiina haditsan min jawami'il kalim*, Bairut: Daar ibn Katsir: 2008
- Al-Mubarakfuri, Shaifur rahman *Ar-rahiqul Makhtum*, Al-mansurah Mesir: Darul wafa', 2004
- Al-Mazjaji, Ahmad ibn Dawud Al-Asy'ari, *Muqaddimah fii Al-Idarah Al-Islamiah*, Jeddah-Almamlakah Al-Arabiah Al-Su'udiah, 2000
- Al-Mawardi, Abu Al-hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib ,*Al-Ahkam Al-Shultaniyah, wa Al-Wilayah Al-Diniyah*, Kuwait, Maktabah Daar Ibn Qutaibah, 1989
- As-shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu Al-qur'an, Terjemah*, Jakarta: PT.Pustaka Al-Firdaus, 1993
- Al-Sajistani, Abu Dawud Ibdul Al-'Asy'ats Al-'Azdi, *Sunan Abi Daawud*, (Bairut: Daar Al-risalah Al-Alamiah, 2009)
- Al-zarqani, Muhammad Abdul Adzim, *Manahil Irfan fii Ulum Al-qir'an*, Bairut: Darul Kutub Al-arabi, Cet.Ke-1

- Alim, Muhammad, *Asas-asas Negera Hukum Modern dalam Islam; Kajian Komprehensif Islam dan Ketatagaraan*, Yogyakarta: LKiS, 2010
- Al-atsqalani, Ahmad bin Ali Ibnu Hajar, *Fathul Bari bi Syarhi Shahih Al-bukhari*,(Cairo: Darul Hadits, 2004),Jilid.13
- Amani, Abdul Aziz, *Al-idarah fil islam; fi Ahdil khalifah Ar-rasyid Umar ibn Abdul Aziz*, Disertasi, Universitas Al-khurtum, Sudan, 2008
- As-Sa'di, Abdul rahman *Tafsir Al-karimur Rahman fii tafsiiril kalaamil mannan*, (Bairut: Risalah Publiser, 2000
- As-saukani , Muhamamd ibnu Ali ibu Muhamamd, *Fathul Qadir*, Al-mansurah, Darul Wafa': 2005
- As-sa'di, Abdurrahman, *Taisirul Karimir rahman fii Tafsiiril Kalamil Mannaan*, (Bairut: Ar-risalah, 2002)
- Abu Ayyasy, Muhamamd, *Strategi Perang Rasulullah*, Jakarta: Qultum Media, 2009
- Ali, Atabik, Muhdlar, Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003
- Almahalli, Jalaluddin, Jalaluddin As-suyuti, *Tafsirul qur'anil A'dzim lil imam jalalain*, Bairut: darul Fikr, 1991
- Al-Tirmidzi, Imam Sunan attirmidzi, kitabul fitan, bab fii luzumil jamaah, Bab.3 No Hadits.2255
- Armia, Chairuman, Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstede, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Volume 6 No. 1, Juni 2002
- , *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2007
- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo 2001
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama 2006
- Ali, Muhammad, dkk. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Pedagogiana. Press 2007
- Allen, N. J. & J. P. Meyer, (1997). *Commitment in The Workplace Theory Research and Application*. Califotnia: Sage Publications.
- Altbach, P. G., Kelly, G. P., Petrie, H. G., & Weis, L. (Eds.). *Textbooks in American society: Politics, policy, and pedagogy*. SUNY Press. 1991
- Anhar, H. Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1) 2013
- Anwar, W. *Komersialisasi dan Komersialisasi dan Tanggung Jawab Pendidikan: Tanggung Jawab Pendidikan: Sekelumit Pembicaraan Sekelumit Pembicaraan*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Insania (vol. 13, no. 3, P3M STAIN, hal 394-413) 2008
- Arianty, N. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2) 2015

- Arrow, K. J. *The limits of organization*. WW Norton & Company.1974
- Ayuningtyas, D. *Pengaruh Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Customer Care Plaza Cijawura-Bandung Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama) 2012
- Anshari, H., *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya-Indonesia : Usaha Offset Pringting, 1984
- Al-maraghi, Ahmad Musthafa, Tafsir Al-Maraghi, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk., Semarang: Karya Toha Putra, cet. Ke-2, 1993
- Bahri. S., & Zain. A., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta,Bhineka Cipta. 1995
- Bagir Manan, *Wewenang Propinsi, Kabupaten dan Kota dalam Rangka Otonomi Daerah*, Makalah pada Seminar Nasional Pengembangan Wilayah dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Kawasan Pesisir dalam Rangka Penataan Ruang. (Bandung Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran)13 Mei 2000
- Batubara, A. H. Konsep good governance dalam konsep otonomi daerah. 2006
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish. 2015
- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-II, 2014
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Chandra. F., “Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan”. Disertasi (S3). Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Unversita Gadjah Mada Yogyakarta. 2009
- Crowther, J. R. *ELISA: theory and practice* (Vol. 42). Springer Science & Business Media. 1995
- Daft, R.L.,*Manajemen, Terjemahan Emil Salim, dkk*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Danim, Sudarwan, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009
- Daniel Wren, dan Arthur. G. Bedeian, , *The Evolution of Management Thought*, ed. 6, John Wiley & Sons, USA. 2009
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Dalimunthe, R. F., & SE, M. *Sejarah Perkembangan Ilmu Manajemen. Sejarah Perkembangan Ilmu Manajemen*. 2003
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*,. Jakarta: Grasindo, 2007
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karya Ki Hadjar*. Yogyakarta: Taman Siswa, 1961
- Dewey, Jhon. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Djamaluddin dan Abdullah Aly *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Bandung, 1999

- E. Mulyasa, (2006) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekosusilo, Madiyo. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Efhar Publishing. 1985
- Endang Hangestiningih, Heri Maria Zulfiati, Arif Bintoro Johan Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2015
- Estiningsih, E. Analisis GBPP SD 1994. *Bahan Ajar untuk Program PenataranBaca, Tulis, Hitung yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan Dasar*, 1994
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2005
- Fahmi, Irham, *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi dan Kasus*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Fathoni, Abdurrahman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta,2006
- Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan*. Yogyakarta: tp. 1990
- Firmantyo, T., & Alsa, A. Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 2017
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen, Priciple of Management (Dasar-dasar Manajemen)* terj. G. A. Ticoalu, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Gaaloul, K., Zahoor, E., Charoy, F., & Godart, C. Dynamic authorisation policies for event-based task delegation. In *International Conference on Advanced Information Systems Engineering* (pp. 135-149). Springer, Berlin, Heidelberg. 2010
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2000
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta.: BPF: 1997, Edisi Ke-2.,h.33
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*.BPF. Yogyakarta, 1984
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei, 2014
- Haluty, Djaelany, *Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*, Jurnal Irfani, Volume 10, No.1, Juni 2014
- Hasan, Abdul Halim, *Tafsir Al-ahkam*, Kencana: Jakarta, 2006
- Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *At-thariq ila Jama'atil Muslimin*, Cairo: Darul Wafa' 1987
- Harold D. Lasswell, *Psycology and Political Science in the U.S.A, dalam UNESCO, Contemporary Political Science*,Liege: G. Thone, 1950
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- \_\_\_\_\_. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT al-Ma'arif. 2006



- Hasibuan, M. S. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Cet. Keenam, PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2006
- \_\_\_\_\_, Malayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1996
- Hasugian, Jonner. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press. 2009
- Henderi, H., Maimunah, M., & Aisyah, E. S. N. (2008). E-Leadership: *Konsep Dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Kepemimpinan*. CCIT Journal, 1(2), 165-172.
- Horton Paul B, Chester L Hunt. *Sosiologi*. Jilid I. Diterjemahkan oleh Aminudin Ram & Tita Sobari. Jakarta: Erlangga, 1987
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan, konsep, prinsip, aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba 2012
- Ibrahim, Ahmad, Abu Sin, *Al-Idara Fil Islam*, Dubai: Almathbaáh Al-ashriyah, 1986
- Ibn ahmad ibn Quddamah, Muwaffiquddin abu Muhammad Abdullah, *Raudhatun Nadzir wa Jannatul Manadzir fii usulil fiqh*, Darul alzahim, 2004, Cet. Ke-1
- Irawan, Deni, Islam dan Peae Building, jurnal Religi, Vol. X, No. 2, Juli 2014,  
Muhamamd Shalih Muhammad As-shawi, *Tahdzib Syarh At-thahawiyah*, Darul Furqan,
- Iqbal, *Negara Ideal Menurut Islam*, Ladang Pustaka & Intimedia, Jakarta, 2002
- Indriasih, A. Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 2, September 2015, 127-137*
- Idris, Zahara, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta : Grasindo. 1995
- Ihsan, Fuad H. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset. 2007
- Indonesia, R. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*. 2003
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012
- Jeffrey Muldoon, *The Hawthorne Legacy : a reassesment of the impact of hawthorne studies on management scholarship, 1930-1958*, Journal of Management History, 2012
- J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 199
- Julaeha, S. E., & Leatemala, L. S. D. (2019). Informal Education Of Cattle Breeder Families At Pojok Girang Kampong Cikahuripan Village. *Empowerment*, 8(1), 56-64.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005

- Kajeng Baskara, I Gde, Perkembangan Pemikiran Manajemen dari Gerakan Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol.7, No.2 Agustus 2013
- Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Anhtropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta : Depdikbud.1984
- Kamarudin, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Angkasa, 1972.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>
- Kusnardi, Moh. dan Bintan R . Saragih, *Ilmu Negara*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000, Cet. ke4,
- Koontz, H. *Essentials of management*. Tata McGraw-Hill Education, 2010)
- Kotter, J. P. *What Leader Really Do*. ESENSI. 2001
- Kadir, Abdul, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Langingi, A. R., Kandou, G. D., & Umboh, J. M. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Tumou Tou*, 1(2).
- Lengrand, P. *Pendidikan Sepanjang Hayat* Terjemahan Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan. Jakarta: Gunung Agung. 1984
- Lina, D. Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Sistem Reward Sebagai Variabel Moderating. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 14(1). 2014
- Luther Gulick, "Notes on the Theory of Organization," in Luther Gulick and L. Urwick (eds.), *Papers on the Science of Administration* (Institute of Public Administration, Columbia University, 1937
- Mantja, W. Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Mei, Jilid 7, Nomor 2, 2000.
- Mushtaq, Muhammad, A R Saghir, Munir Kayani, Muhammad, *Human Resource Management Academic Research Society*, International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences, Vol.3 Mei 2012
- Mahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996 Edisi ke-III, cet. Ke-7
- Marginingsih, Ria, *Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*, *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol.02 No.02, Juli 2016
- Muhammad Abdul Latif, *Abdul Al-Syafi'i, Al-sirah Al-Nabawiyah wa Al-Tarih Al-Islami*, (Kairo: Darus Salam, 1428H),

- M.Amin, *Apakah Metoda Discovery-Inquiry Itu?*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987
- Machfoedz. I, Suryani. E, Sutrisno., Santoso. S. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya 2005
- Mahiri, E. A. Pengaruh Pendelegasian Wewenang dan Komitmen Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka. *MAKSI*, 3(1). 2016
- Maisah. Peningkatan *organizational citizenship behavior* dan *Spiritual quotient* melalui pelatihan berbasis nilai spiritual Guru mts. *Cakrawala pendidikan*, juni, th. Xxxv, no. 2. Fakultas tarbiyah iain jambi, 2016
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Edisi. Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta. Hal 34, 1995
- Mayor, M. (Ed.) *Longman dictionary of contemporary English*. Pearson Education India. 2009
- Michael Marland, *Craft of The Classroom*. Semarang: Dahara Prize, 1987
- Mulyadi, edisi 3. *Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Universitas Gadjah Mada. 2001
- Muryani, S., Paramita, P. D., & Fathoni, A. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengawasan Kerja Dan Spesialisasi Kerja Terhadap Pemahaman Beban Kerja Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening* (Studi Kasus Di Dinas Pasar Kota Semarang). *Journal of Management*, 2(2), 2016
- Mustafa, Z., & Salim, H(2016). , Factors affecting students' interest in learning Islamic education. *Journal of Education and Practice*, 3(13), 2016
- Machfoedz. I, Suryani. E, Sutrisno., Santoso. S. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya. 2005
- Mahiri, E. A. Pengaruh Pendelegasian Wewenang dan Komitmen Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka. *MAKSI*, 3(1). 2016
- Maisah. Peningkatan *organizational citizenship behavior* dan *Spiritual quotient* melalui pelatihan berbasis nilai spiritual Guru mts. *Cakrawala pendidikan*, juni, th. Xxxv, no. 2. Fakultas tarbiyah iain jambi, 2016
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Edisi. Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta. 1995
- Mayor, M. (Ed.). *Longman dictionary of contemporary English*. Pearson Education India. 2009
- Muryani, S., Paramita, P. D., & Fathoni, A. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengawasan Kerja Dan Spesialisasi Kerja Terhadap Pemahaman Beban Kerja Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening* (Studi Kasus Di Dinas Pasar Kota Semarang). *Journal of Management*, 2(2). 2016
- Mustafa, Z., & Salim, H. Factors affecting students' interest in learning Islamic education. *Journal of Education and Practice*, 3(13), 2012
- Nasaruddin, Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1977

- Nasution, H. Ali Anas, Hubungan Hadis dengan Al-qur'an, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 02 No.2 Juli 2015
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : UGM Press, 1991
- \_\_\_\_\_, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2004
- Nana Syaodih Sukmadinata, (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasar. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2006
- Nasional, D. P. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. *Pusat Perbukuan*. 2005
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Sistem pendidikan nasional." *Jakarta (ID): Depdiknas* (2003).
- Newman, O. *No Child Is An Island: Character Development and The Rights of Children. Educational Theory*. Volume 62 Number 1 2012 © Board of Trustees University of Illionis. 2012
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Notoatmojo, S. *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003
- Omar Muhammad al-Thaumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 2003
- Poerwanto, *Budya Perusahaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran, Depdiknas, Dirjen,Manajemen Dikmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas – dan,odifikasi penulis (Rusman Efendy)
- Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Pendidikan, B. S. N. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. 2007
- Pratama, B. R. (2015). Pengaruh Pendelegasian Wewenang dan Komitmen Organisasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan Perum Bulog Divisi Regional Sumatera Utara.
- Rana, Habib, Muhammad, Shaukat Malik, Muhammad, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Emerald Group Publishing, Limited, Vol.9, Januari 2016
- Rachman, Fathor, *Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits*, Ulûmunâ, Jurnal Studi Keislaman Vol.1 No.2 Desember 2015

- Rajab, Ibnu, *Jamiul ulum wal hikam fii Syarh khamsiina haditsan min jawami'il kalim*, Bairut: Daar ib Katsir: Cet Ke-1, 2008,
- Rasyid Ridla, Muhammad *Wahyu Ilahi kepada Muhammad*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983
- Remi Dobbs, *A Critical History of Manejement Though*, *Solidarite*, Journal of Redical Left, September-October, 2013
- Rival, Veitshal Zainal et al, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktek Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta, 2013
- Robert Dahl "Power" *Encyclopedia of Social Sciences*. Eds. David L. Sills, Vol.12,1968
- Robbins, *Perilaku Organisasi*, Edisi Ke-8, Jakarta: Prenhallindo, 2001
- Rokhayati, Isnaeni, *Perkembangan Terori Manejemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pusta*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volum, 15 Nomor 02 September 2014
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya. 2004
- Ratnasari, Y., & Prastiwi, A. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro), 2010
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001
- Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindoj Persada, 2008
- Robbins, *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1. Edisi Ke 8, Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka & Benyamin Molan, Jakarta: PT. Prehallindo. 2002
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yokyakarta: Ar-Rum Media. 2014
- Ruseffendi. E.T. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandima: Tarsito. 2006
- Stoner, James A.F., *Manajemen*, Terjemahan Alfonsus Sirait, Jakarta: Erlangga, 1996
- Sakdiah, *Karakteristik Manejemen Organisasi Islam*, *Jurnal Al-Bayan* ,Vol. 20,  
No. 29, Januari – Juni, 2014
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Multima, 2005
- Sagian, *Peranan Staf dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Gunung Agung, Cet. Ke- VI, 1982
- Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Renika Ccipta, Cet.

- Ke- III, 1994
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bandung, CV. PUSTAKA SETIACet. Ke 1, , 2006
- Stoner, James A.F., *Manajemen, Terjemahan Alfonsus Sirait*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Sodiqin, Ali dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa klasik hingga modern*, (Yogyakarta: LESSFI, 2016
- Soleh, Subagja, Kepemimpinan Profetik( Spirit Implementasi Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal PROGRESIVA, Vol 3, No.1 Januari -Juni 2010
- Sofyan, Moh., *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konsruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Gresik: UMG Pres, 2004
- Syarifuddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing,2015
- Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* Bandung: Tarsita, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2012
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: CAPS, 2014
- Sapre, P. “*Realising the Ptential of Educational Manegemen in India*”, in *Educational Manegemen anda administration*, 30 Januari 2002
- Sudrajat. A., *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2008
- Siagian, Sondang. P. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.2003
- Sarinah, Mardalena, *Pengantar manajemen*, Yugyakarta:Penertib Deepublish, 2017
- Sadirman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung: Rajawali. 1998
- Sanapiah Faisal. *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*.Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981
- Schoenbrod, D. *Power without responsibility: How Congress abuses the people through delegation*. Yale University Press. 2008
- Setyaningsih, N. *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG). 2015
- Soekidjo Notoadmojo, *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Russ Media. 2015
- Stengel, B.S. *Autonomy? Or Responsibility? Educational Theory*, vol. 60(1) 2010© Board of Trustees University of Illinois. 2010

- Stoner, A. F. James. dkk. *Manajemen Jilid 2. Ahli Bahasa* oleh Drs. Alexander Sindoro. Jakarta : PT Prenhallindo. 1996
- Sudarsana, I. K. Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku lifelong learning: policies, practices, and programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 2016
- Sudiapermana, E. *Pendidikan Informal Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan*. Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pendidikan Indonesia. 2009
- Supardi, E., & Si, M. *Kiat Mengambil Risiko Dan Tanggung Jawab*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah , Departemen Pendidikan Nasional. 2004
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Tantowi, Jawahir, *unsur-unsur manajemen menurut ajaran al-qur'an*, jakarta: Pustaka Al-husna,1983
- Terry, George, *Principal of Management, alih bahasa oleh Winardi, Asas-Asas Manajemen*, Bandung; 1983.
- Teck-Hong, Tan dan Waheed, Amna, Herzberg's Motivation-Hygiene And Job Satisfaction In The Malaysian Retail Sector: Mediating Effect Of Love Of Money, *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 16, No. 1, 73–94, January 2011
- Undang Undang No 43. Tahun 2007 tentang perpustakaan. *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI*.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wakhit, Ali Abdul, *Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber Dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia*, Jurnal TAPIS Vol.7 No.13 Juli-Desember 2011
- Wijaya, *Kelembagaan dan Organisasi*, Jakarta: PT. Bina Aksara, Cet. Ke-I, 1988,
- Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Wursanto, Ig., *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta, ANDI OFFSET, 2005
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Wasty Soemanto, Drs. Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia Tantangan bagi Para Pemimpin Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. 1982
- Wiratno, T. *Mencerna buku teks bahasa Inggris melalui pemahaman gramatika*. Pustaka Pelajar, 2002
- Yusuf, Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982
- Zook, G. F. *Higher education for American democracy: A report* (Vol. 1). US Government Printing Office, 1947

## RIWAYAT HIDUP



Nama Moh. Masrur, dilahirkan di Cirebon Baru Desa Muara Gading Mas Kec. Labuhan Maringgai Kab. Lampung Timur, pada Tanggal 20 November 1982, anak ke-2 dari Ayahanda Muhammad Kabul dan Ibunda Sohibah. Alamat tempat tinggal sekarang di Jl. Hiu Latsitarda Kelurahan Marga Kaya Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Lampung.

Riwayat pendidikan, dimulai dari Pendidikan Dasar di SDN 03 Cirebon Baru Muara Gading Mas Kec. Labuhan Maringgai, selesai tahun 1996 lalu melanjutkan ke MTs Al-Ihsan Labuhan Maringgai pada Tahun 1996 s.d 1999 kemudian melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Bandar Lampung pada Tahun 1999 s.d 2002. Selanjutnya mengikuti program Bahasa Arab *I'dad lughawi* selama Satu tahun di Ma'had 'Ali Darul Fattah Bandar Lampung. Melanjutkan Pendidikan S1 *Syari'ah Islamiah* Beasiswa di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta cabang Muhammad Ibnu Sa'ud University, King of Saudi Arabia lulus tahun 2011. Pendidikan S2 ditempuh di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam lulus tahun 2012 (Beasiswa *World Assembly of Muslim Youth WAMY*). Pendidikan S3 di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Beasiswa Program 5000 Doktor Kemenag RI).

Aktivitas sebagai Dosen di STIT Pringsewu sejak 2013 hingga sekarang, Sebagai Direktur Insan Mulai Boarding School (IMBOS) Pringsewu sejak 2017 hingga sekarang. Aktivitas mengajar lainnya di PonPes Mahasiswa Baitul Qur'an Pringsewu dan beberapa Majelis Taklim di Kab. Pringsewu.

Kegiatan organisasi yang pernah diikuti; Ketua Sakai Sambayan Mahasiswa Islam Lampung (SYAMIL), Ketua Persatuan Mahasiswa Islam Sumatra Bagian Selatan (PERMASISEL) JABODETABEK, Pembina *Ar-Ruhama Youth Islamic Studies* (AYIS) Jakarta. Ikatan Da'I Indonesia, (IKADI), Wakil Ketua Bidang Akademik STIT Pringsewu, Direktur IMBOS Pringsewu.